PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DENGAN TEMA :

"INOVASI DALAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MENJAWAB PERMASALAHAN PANDEMI COVID-19"



KEDIRI, 16 DESEMBER 2020

STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19”

Kediri , 16 Desember 2020

ISBN:.....

Editor Tim:

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD Siti Asiyah,SSiT,M.Kes
Anis Setyowati,SST,M.Keb
Pria Wahyu Romadhon G,SKep,Ns,M.Kep
Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep
Dodik Arso Wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“ Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19 “

Komite Program :
Pelindung
Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada) Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)
Penasehat
Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab
Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee
Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana
Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris
Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara Ahmat
Ariyanto,ST

Reviewer
Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD

KATA PENGANTAR

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma PerguruanTinggi. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat.

STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema " Inovasi dalam Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat menjawab Permasalahan Pendemi Covid-19" menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan

Kediri, 16 Desember 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

PENELITIAN

1. PARENT COACHING: AN EFFECTIVE INTERVENTION TO REDUCE SEDENTARY BEHAVIOUR IN PRE SCHOOL AGED CHILDREN, Laviana Nita Ludyanti, Linda Ishariani 1

2. ANALISIS WAKTU PEMERIKSAAN KADAR HB PASCA HD DENGAN TRANFUSI DURANTE HD PASIEN ESRD PALING STABIL DI UNIT HEMODIALISIS (HD) RSUD KABUPATEN KEDIRI , Moch. Maftuchul Huda, Nurul Laili 7

3. TEMPAT PERSALINAN DAN INISIASI MENYUSU DINI BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU DI MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani 13

4. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ANC DENGAN KETEPATAN WAKTU KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019, Nurul Auliya Kamila, Linda Widyawati 18

5. UJI AKTIVITAS EKSTRAK LABU KUNING (Cucurbita maxima D) SEBAGAI KANDIDAT ANTI ACNE DAN ANTI FUNGI Istianatus Sunnah 1, Rosa Mistika Lani Lisu, Erizka Diah Rizkianawati 23

6. KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH, Dwi Ertiana, Anisa Riska Fitriani 30

7. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN SENAM PRENATAL YOGA, Ronalen Br. Situmorang 38

8. HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE IBU DENGAN KEJADIAN PICKY EATER PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN, Widyasih Sunaringtyas, Laviana Nita Ludyanti, Okta Novia Purwandari..... 43

9. EFEKTIFITAS NIPPLE STIMULATION DALAM MENCEGAH KALA II LAMA PADA PERSALINAN PERVAGINAM, Linda Andri Mustofa, Evi Nuraviah.. 53

10. PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN CACING PADA ANAK BALITA, Dodik Arso Wibowo 59

11. PENGGUNAAN GADGET PADA JAM KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RS. AMELIA PARE KEDIRI, Dwi Setyorini, Farida Hayati, Tanti Winarni..... 65

12. KEMAMPUAN KELUARGA MELAKUKAN DETEKSI DINI GEJALA STROKE DENGAN DERAJAT KECACATAN STROKE, Pria Wahyu Romadhon Girianto, Widyasih Sunaringtyas, Mia Rahayu Murti..... 77

13. IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA MASA PENDEMI COVID-19, Brivian Florentis Yustanta, Lia Herlinasari 85

14. DUKUNGAN KADER DAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI ERA NEW NORMAL, Dewi Taurisiawati Rahayu, Siti Sultoniyah Qudsiazahro..... 92

15. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA, Julaecha... 101

16. HUBUNGAN PEGETAHUAN NUTRISI IBU HAMIL DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA IBU HAMIL, Nunuk Nurhayati, Partina..... 106

17. RESIKO TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU NUSA INDAH KABUPATEN KEDIRI, Fadhila Tati'Badiyah, Enggar Anggraeni, SST.,M. Gizi..... 113

18. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGANSTATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN (STUDY CROSS-SECTIONAL DI DUSUN MANGUNREJO DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI) Resti Faujiah, Mirthasari Palupi, Enggar Anggraeni..... 121

19. PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN TERHADAP KETERAMPILAN PELAJAR EKSTRA KURIKULER PMR SMPN 2 PARE, Sutiyah Heni..... 125

20. PENGARUH SCAPULAR STABILIZATION EXERCISES TERHADAP NYERI BAHU PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR MAHASISWA STIKES KARYA HUSADA KEDIRI, Farida Hayati, Dina Zakiyyatul Fuadah, Muhamad Iqballudin 132

21. SKRINING BIDAN DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (SURVEY PADA BIDAN DI JAWA TIMUR, Ita Eko Suparni..... 139

22. KESIAPSEDIAAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEBIDANAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI FENOMENOLOGI PADA BIDAN DI JAWA TIMUR) Anis Setyowati 145

PENGABMAS

23. STRATEGI EDUKASI MANAJEMEN PREVENTIF COVID19 BERBASIS SELF EMPOWERMENT PADA REMAJA, Dhina Widayati, Nian Afrian Nuari 152

24. DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT, Nurlina..... 157

25. PEMBENTUKAN SELF HELP GROUP KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DAN BANTUAN HIDUP DASAR PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PONDOK AGUNG KEC. KASEMBON KABUPATEN MALANG, Moch. Maftuchul Huda 161

26. PELATIHAN MASASE PERINEUM dan PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL untuk MENCEGAH COVID-19 PADA IBU HAMIL, Sulastry Pakpahan, Ganda Agustina Simbolon 169

27. HEALTH EDUCATION TENTANG BAHAYA COVID-19 DAN POTENSI GAGAL NAFAS AKIBAT COVID-19 SERTA PENCEGAHANNYA PADA SISWA SMA, Melani Kartika Sari..... 174

28. KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK, Rahma Dian Hanifarizani, Mega Ulfah, Yulia Silvani 177

29. SKRINING DAN EDUKASI PENANGANAN SINDROM NOMOPHOBIA PADA REMAJA, Linda Ishariani 180

30. PENATALAKSANAAN ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA DENGAN MASALAH GIZI KURANG BERBASIS KOMUNITAS, Siti Asiyah..... 184

31. SARASEHAN KEPO RISTI DAN KEPO AIR SUSU IBU, Tintin Hariyani, Novilia Arum, Yetan Susantri Nokas 189

32. OPTIMALISASI PERAN SATGAS DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19 , Nurul Laili 194

33. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU, Anik Latifah, Setiawandari, Yefi Marliandini 200

34. HOME LEARNING KELAS IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA WANDANPURO, BULULAWANG, Ulfah Mega, Silvani Yulia, Dewi Mustika, Sariati Yuseva, Fatmawati, Proborini Astri 206

35. PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik Eka Sri Purwandari 209

PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN CACING PADA ANAK BALITA

Dodik Arso Wibowo

Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri. dodikarso@gmail.com (085707344978)

Abstrak

Cacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit yang masih banyak terjadi di masyarakat. Penyakit ini beresiko pada balita dan anak usia sekolah dasar. Gejala yang sering terjadi yaitu susah makan. Infeksi ditularkan memalui tanah , terutama jenis cacing Soil Transmitted Helminths (STH). Peran yang dapat dilakukan dalam pencegahan cacingan oleh ibu salah satunya yaitu: membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran peran ibu dalam pencegahan cacingan pada anak balita di pos pelayanan terpadu (posyandu) desa “K”.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif, populasi penelitian sebanyak 156 responden, besar sampel 17 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian dengan tehnik “purposive sampling”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Juni – 20 Juli 2020 dengan menggunakan variable tunggal yaitu Gambaran Peran Ibu Dalam Pencegahan Cacingan Pada Anak Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)Desa “K”. pada anak usia 1 - 5 tahun di desa “K” dengan instrumen berupa kuesioner kemudian data dianalisa dengan presentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 17 responden sebagian kecil dari responden memiliki peran yang baik yaitu sebanyak 4 responden (24%), sebagian besar responden memilikiperan yang cukup yaitu 11 responden (64%), dan sebagian kecil dari responden memiliki peran yang kurang yaitu 2 responden (12%).

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah anak, rutin minum obat cacing, rutin atau tidaknya ke pos pelayanan terpadu (posyandu).

Diharapkan responden akan mengerti dan lebih memahami peran yang harus dilakukan agar terhindar dari penyakit cacingan, serta menambah wawasan dalam proses pencegahan terjadinya cacingan pada anak.

Kata Kunci: Peran, Ibu, Pencegahan Cacingan

Abstract

Cacingan is an infectious disease caused by parasites that are still occurring in the community. The disease is at risk in infants and elementary school age children. Frequent symptoms are difficult to eat. Infection is transmitted soil, especially the type of worm Soil Transmitted Helminths (STH). The role that can be done in the prevention of Worms by the mother of one of them is: familiarize the child to always wash hands. The purpose of this research is to (Posyandu) village "K".

The design of this research uses descriptive, research population as much as 156 respondents, a large sample of 17 respondents who have fulfilled the criteria of research with the technique of "purposive sampling". This research was conducted on 06 June-20 July 2020 by using a single variable that is the role of mother in preventing the child's children in the (POSYANDU) in the village "K". In children aged 1-5 years in the village "K" with the instrument in the form of a questionnaire then the data is analyzed with a percentage and interpreted quantitatively.

The results of the study gained that from 17 respondents a small part of the respondent had a good role of 4 respondents (24%), most of the respondents had a sufficient role of 11 respondents (64%), and a small fraction of the respondents had a less than 2 respondents (12%).

It is influenced by several factors, such as age, occupation, last education, number of children, routine worm medication, routine or not to the integrated Service post (POSYANDU).

Hopefully the respondent will understand and better understand the role to be done in order to avoid the disease of worms, and add insight in the process of prevention of worms in children.

Keywords: Role, Mother, Prevention Of Word

PENDAHULUAN

Cacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing, penyakit cacingan merupakan salah satu penyakit yang masih banyak terjadi di masyarakat namun kurang mendapat perhatian, penyakit ini tidak muncul secara tiba-tiba tetapi merupakan penyakit yang muncul secara perlahan menggerogoti kesehatan manusia. (Fisabilla,2019). Kelompok usia yang beresiko terhadap infeksi cacingan adalah balita dan anak usia sekolah dasar (Kemenkes,2012:9). Infeksi ini merupakan penyakit lingkungan yang masih banyak di temukan di indonesia, terutama jenis cacing yang di tularkan melalui tanah atau yang sering di sebut Soil Transmitted Helminths (STH). STH yang sering di temukan adalah, cacing gelang (Ascaris lumbricoides), cacing tambang (Necator americanus Ancylostoma duodenale), cacing cambuk (Tricuris trichiura), Cacing kremi (Enterobius vermicularis), Cacing pita (Hymenolepis nana).(Rita,2007). Gejala yang nampak pada anak cacingan seperti batuk-batuk, muntah-muntah, rewel, perut kembung, susah makan (Kemenkes,2012:9).

Peran penting dalam tindakan pencegahan cacingan pada anak dapat dilakukan oleh ibu dengan cara: mengunting kuku anak secara teratur, membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun, membiasakan anak untuk selalu menggunakan alas kaki, mencuci sayuran dengan air yang mengalir. memberi pengertian pada anak agar tidak memasukan jarinya ke dalam mulut, mengajarkan anak mengenai cara menjaga kebersihan saat BAB (buang air besar) dan BAK (buang air kecil), memelihara kebersihan lingkungan, baik di dalam maupun halaman rumah. (Dr. Rita,2007) Saat ini penyakit cacingan telah menginfeksi lebih dari 24% penduduk dunia dan tersebar di Negara tropis dan subtropis termasuk di Asia Tenggara. prevalensi penyakit cacingan di Indonesia pun masih tinggi yaitu mencapai 20-86% bervariasi di masing-masing daerah dengan rata-rata 30%.(Nashiha dkk, 2018). Sedangkan angka kejadian cacingan di provinsi Jawa Timur mencapai 16-74% (Lutfianti,2008). Menurut penelitian Reni dan Siska (2018), didapatkan data berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang dilakukan di Desa Besuk, Gurah Kabupaten Kediri terdapat 57 responden atau (95%) terkena infeksi cacingan dari 58 responden (96,67%).

Faktor infeksi cacingan berkaitan erat dengan masalah kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Di indonesia masih banyak penyakit cacing yang yang penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih kurang, penyakit ini ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku tangan yang kotor dan panjang, makanan yang terkontaminasi dan kurangnya menjaga kebersihan anus, perilaku anak BAB tidak dijamban atau di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh tinja yang berisi telur cacing, infeksi pada anak sering terjadi karena menelan tanah yang tercemar telur cacing atau melalui tangan yang terkontaminasi telur cacing, perilaku anak jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol oleh orangtua dan tidak terlindung dan dapat tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain melalui tangan, transmisi telur cacing juga dapat melalui makanan dan minuman, terutama makanan jajanan yang tidak dikemas dan tidak tertutup rapat. (Astuty dkk, 2012 dalam Dhia dkk,2017).

Anak balita masih butuh dukungan dari kedua orang tuanya untuk menjaga kesehatannya. Peran ibu dalam mencegah cacingan harus dilakukan dengan kesadaran dan kesungguhan sebab kesehatan pada anak tergantung bagaimana peran ibu dalam merubah pola hidup yang sehat. Sebagai ibu, dituntut untuk senantiasa menjaga kebersihan,terutama saat menyiapkan makanan bagi keluarga. Cuci bersih bahan makanan dan peralatan makan keluarga. Bersihkan peralatan makan tersebut dengan menggunakan lap/kain bersih sebelum dipakai. Mandikan anak setidaknya 2 kali sehari agar kuman- kuman termasuk cacing yang menempel ditubuhnya segera hilang. Ajari anak untuk selalu mecuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum makan, sesudah bermain dan sesudah buang air besar.

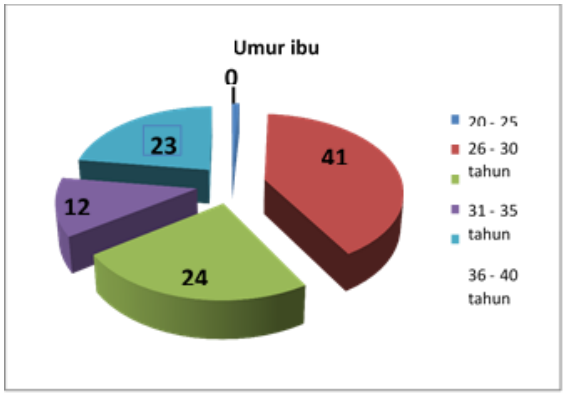
Dampak yang ditimbulkan apabila ibu memiliki peran yang kurang terhadap pencegahan cacingan pada anak yaitu ibu tidak mengetahui cara mencegah terjadinya cacingan, sehingga anak bisa terserang anemia dan malnutrisi yang dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, turunya konsentrasi belajar dan produktivitas. (Liestiana,2017).

Sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan peran ibu tentang pencegahan cacingan pada anak dengan cara, memberikan pemahaman dan informasi kepada ibu mengenai cacingan dan pencegahan cacingan serta peran ibu dalam meningkatkan pengetahuaanya dengan cara mencari informasi mengenai cacingan dan pencegahan cacingan di internet atau dengan membaca buku. Sehingga dapat menurunkan angka jeadian cacingan pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Peran Ibu Dalam Pencegahan Cacingan Pada Anak Balita di Wilayah Puskesmas K".

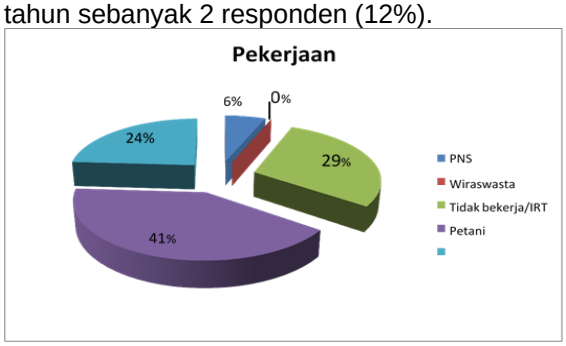
METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriftif yang bertujuan untuk mendiskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis yang lebih menekankan pada faktual dari pada penyimpulan. Fenomena yang disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan penelitian tidak mencoba menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Gambaran Peran Ibu Dalam Pencegahan Cacingan Pada Anak Balita di Posyandu Desa "K".



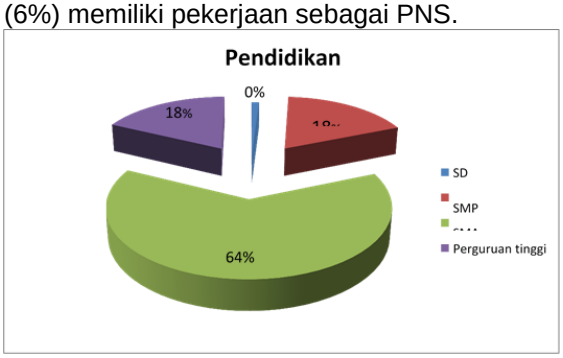
Gambar 5.1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ibu di Desa "K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020.

Berdasarkan diagram Pie 5.1 diatas menunjukan bahwa dari 17 responden, hampir setengah dari responden berumur 26 – 30 tahun sebanyak 7 responden (41 %), dan sebagian kecil dari responden berumur 36 – 40 tahun sebanyak 2 responden (12%).



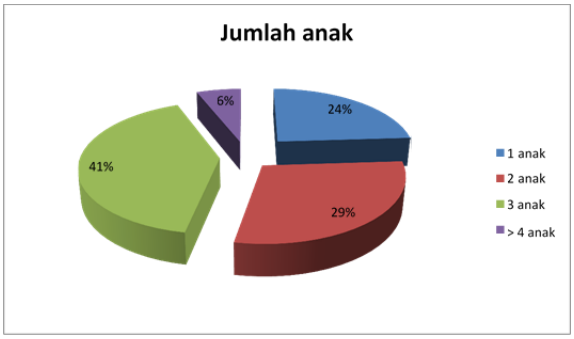
Gambar 5.2 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan di Desa "K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020.

Berdasarkan diagram Pie 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden hampir setengah dari responden yaitu 7 responden (41%) bekerja sebagai petani dan hampir sebagian kecil responden yaitu 1 responden (6%) memiliki pekerjaan sebagai PNS.



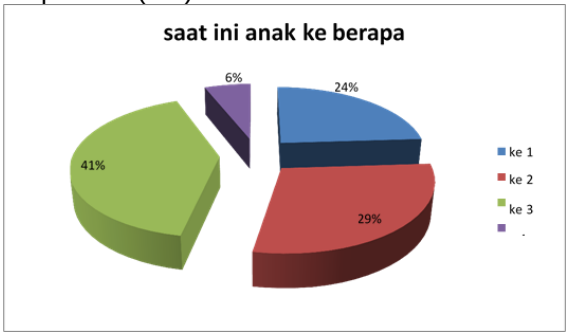
Gambar 5.3 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan di Desa "K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020.

Berdasarkan diagram Pie 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari17 responden sebagian besar responden yaitu 11 responden (64%) berpendidikan SMA dan sebagian kecil 3 responden (18%) berpendidikan perguruan tinggi dan 3 responden (18%) berpendidikan SMP.



Gambar 5.4 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah anak di Desa "K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020.

Berdasarkan diagram Pie 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden hampir setengah dari responden yaitu 7 responden (41%) yaitu memiliki 3 anak, dan sebagian kecil 3 responden (18%) memiliki 1 anak, 1 responden (6%) memiliki 4 anak.



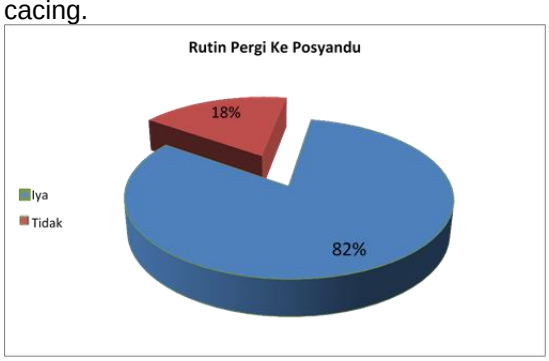
Gambar 5.5 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Anak Keberapa Obat di Desa "K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020

Berdasarkan diagram Pie 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden hampir setengah dari responden yaitu 7 responden (41%) saat ini merupakan anak yang ke 3 dan sebagian kecil dari responden, 1 responden (6%) saat ini merupakan anak ke 4.



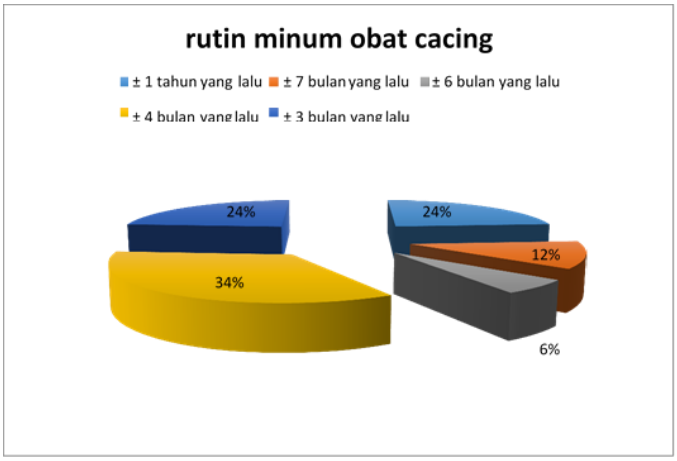
Gambar 5.6 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Rutin Minum Obat di Desa"K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020.

Berdasarkan diagram Pie 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden sebagian besar dari responden yaitu 12 responden (71%) tidak rutin meminum obat cacing dan hampir setengah dari responden yaitu 5 responden (29%) rutin meminum obat cacing.



Gambar 5.7 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Rutin Pergi Ke Posyandu Di Desa "K" Tanggal 6 Juni - 20 Juli 2020

Berdasarkan diagram Pie 5.7 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden hampir seluruh responden 14 (82%) rutin pergi ke posyandu dan sebagian kecil dari responden yaitu 3 (18%) Tidak rutin mengikuti kegiatan Posyandu.



Gambar 5.8 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Terakhir Minum Obat Cacing Di Desa "K" Tanggal 6 Juni – 20 Juli 2020

Berdasarkan diagram Pie 5.8 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden hampir setengah dari responden 6 (34%) terakhir minum obat cacing ± 4 bulan yang lalu, dan sebagian kecil dari responden 1 responden (6%) terakhir minum obat cacing ± 6 bulan yang lalu.

Data ini menyajikan Gambaran Peran Ibu Dalam Pencegahan Cacingan Pada Anak Balita di Posyandu Desa "K".

Tabel 5.1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Rutin Pergi Ke Posyandu Di Desa "K".Tanggal 6 juni sampai 20 juli 2020.

No	Interpretasi Cacingan	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
1	Berperan baik	4	24%
2	Berperan cukup	11	64%
3	Berperan kurang	2	12%
	Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden sebagian besar responden yaitu 11 responden (64%) memiliki peran yang cukup dalam pencegahan cacingan, sebagian kecil responden yaitu 4 responden (24%) memiliki peran yang baik dalam pencegahan cacingan, dan sebagian kecil responden 2 responden (12%) memiliki peran yang kurang dalam pencegahan cacingan.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Peran Ibu Dalam Pencegahan cacingan di Posyandu Desa "K". Di Dapatkan bahwa peran ibu menunjukan bahwa sebagian besar responden yaitu 11 responden (64%) memiliki peran yang cukup dalam pencegahan cacingan, sebagian kecil responden yaitu 4 responden (24%) memiliki peran yang baik dalam pencegahan cacingan, dan sebagian kecil responden 2

responden (12%) memiliki peran yang penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 juni - 20 juli Juni 2020 di Posyandu Balita Desa “K”.

Peran menunjuk pada organisasi tindakan dalam suatu tipe hubungan ineraksi khusus. Dua dimensi peran adalah: kewajiban dan hak. Tindakan yang diharapkan dan dilaksanakan oleh seseorang merupakan kewajiban suatu peran, tindakan atau respon orang lain merupakan hak. Konsep peran dihubungkan dengan kosep status. Dalam pengunaan ini statusnya hanya menunjuk pada posisi seseorang dalam suatu hubungan interaksi, bukan pada prestise yang terdapat pada seseorang. Sehingga peran- status adalah satuan struktual yang paling mendasar sebagai syarat fungsional yang harus dipenuhi (Sofyan Cholid, 2016).

Cacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing , penyakit cacingan merupakan salah satu penyakit yang masih banyak terjadi di masyarakat namun kurang mendapat perhatian, penyakit ini tidak muncul dengan tiba tiba tetapi merupakan penyakit yang secara perlahan menggerogoti kesehatan manusia. Cacing umumnya tidak menyebabkan penyakit berat sehingga sering kali diabaikan walaupun sesungguhnya memberikan analisa keliru ke arah penyakit lain dan tidak jarang dapat berakibat fatal (Margono, 2008: Sudomo, 2008) dalam (Fisabilla,2019). Faktor infeksi cacingan berkaitan erat dengan masalah kebersihan diri dan sanitasi lingkungan.

Di indonesia masih banyak penyakit cacing yang yang penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih kurang, penyakit ini ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku tangan yang kotor dan panjang, makanan yang terkontaminasi dan kurangnya menjaga kebersihan anus, perilaku anak BAB tidak dijamban atau di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh tinja yang berisi telur cacing, infeksi pada anak sering terjadi karena menelan tanah yang tercemar telur cacing atau melalui tangan yang terkontaminasi telur cacing, perilaku anak jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol oleh orangtua dan tidak terlindung dan dapat tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing. Hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain melalui tangan, transmisi telur cacing juga dapat melalui makanan dan minuman, terutama makanan jajanan yang tidak dikemas dan tidak tertutup rapat. (Astuty dkk, 2012 dalam Dhia dkk,2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dlakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari responden memiliki peran cukup tentang pencegahan cacingan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisti.2010.Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada Anak Di SDN 01 Pasirlangu Cisarua. Jurnal FIK Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawabarat. https://jurnal.ac.id. Pada tanggal 26 Juni.2020.pukul.12:45

2. Dhia Irfan Hanif, Moch Yunus Rara ,Warih Gayatri.(2017). Gambaran Pengetahuan Penyakit Cacingan (Helminthiasis) Pada Wali Murid Sdn 1, 2, 3, Dan 4 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Https://jurnal.ac.id. Pada tanggal 29-09-2019: pukul 16:00 WIB.

3. Fisabilla, Niky. (2019). Hubungan Jangka Waktu Pemberian Obat Cacing Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Darmaanita Selopanggung 1 Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Skripsi STIKES Karya Husada: tidak
4. Https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/articlr /dwonload/15694/10459 Pada Tanggal 23 Juni Pukul 13:15

5. Kemenkes. R. I.,(2012). Pedoman Pengendalian Cacingan. Jakarta: Ditjen PP dan PL,:9-26.

6. Latifatul,Binti.2019.Hubungan Peran Ayah Dengan Kesiapan Menarche Pada Anak Kelas VI Di SDN Watudandang Prambon Nganjuk.Skipsi STIKES Karya Husada. Tidak diterbitkan.

7. Liestiana Indriyati, Annida, Deni Fakhrizal.(2017). Tingginya Angka Kecacingan Pasca Pengobatan Massal Filariasis (DEC Dan Albendazole) Di SDN Juku Eja Pagatan. Journal Of Health Epidemiology And Connunicable Diseases,3(1), 15-21. Http:Dx.Doi.Porg/10.22435/Jheds.V3il. 6441.15-21 .

8. Liestiana Indriyati, Lukman Waris, Erna Luciasari. (2014). Kerugian Finansial

Akibat Kecacingan: Studi Di Kabupaten Nunukan (Financial Losses Due To Helminthiasis: Case Study In District Of Nunukan). Penel Gizi Makan, Desember 2014 Vol. 37 (2): 155-160.

9. Listyaningsih.Sumini.2015. Jumlah Anak Ideal Menurut Remaja Di Daerah Istimewa Jogjakarta. Jurnal Universitas Gajah Mada,Vol.23(2)38-54

10. Lutfianti.(2008). Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Memakai Sbun Pada Siswa-Siswi Kels 3,4,5 MI Al Istiomah Da SDN Kedaung Wetan 2 Kota tanggerang. https://jurnal.ac.id